

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi umat manusia, di dalam Al- Qur'an banyak ditemukan ayat yang memberikan isyarat tentang kebenaran ilmu pengetahuan. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Muhammad SAW pada 15 abad tahun yang lalu. Al-Qur'an telah memberikan isyarat dan dorongan kepada umat manusia agar menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Diantaranya wahyu Al-Qur'an atau ayat pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW dengan kalimat "Bacalah".

Demikian ayat pertama kali turun diawali dengan kalimat perintah "Bacalah" (berulang-ulang kali) dimana membaca dalam pengertian yang luas merupakan kunci untuk membuka wawasan dan ilmu pengetahuan. Diantara lima ayat pertama surat tersebut terdapat kalimat yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Kedua ayat ini dapat dipahami betapa pentingnya proses mengajar. Dalam mengajar ada interaksi pengetahuan antara seorang pengajar dan peserta didik. Dengan proses mengajar, maka ilmu pengetahuan menjadi berkembang.

Dengan demikian Al-Qur'an secara tersurat dan tersirat memerintahkan manusia agar senantiasa menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an memberikan petunjuk dan dorongan agar manusia menggunakan akal pikiran, hati, indra mata, telinga untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan sebagai bekal hidup mereka untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun akhirat.

Membaca tentu tidak bisa dipisahkan dari proses menulis. Hal ini bisa disebut sebagai literasi. Literasi adalah sebagai kemampuan menulis dan membaca serta

kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.¹ Untuk meraih kecakapan dalam hidup tersebut, diperlukan sebuah kemampuan dalam mengolah pengetahuan yang diperolehnya. Kemampuan yang diperlukan itu dinamakan sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Begitupun dalam sejarah Islam, literasi tidak lepas dari budaya membaca dan menulis. Meskipun Bangsa Arab Pra-Islam kurang bersentuhan dengan budaya menulis dan membaca, namun setelah Al Quran turun kepada mereka, tradisi membaca dan menulis mulai tumbuh di kalangan Bangsa Arab. Banyak dari mereka mulai menuliskan ayat-ayat Al Quran di berbagai media seperti kulit kayu, batu, tulang, pelepah kurma, dan kulit hewan. Beberapa sahabat Rasulullah juga sudah mulai belajar membaca dan menulis. Salah satu tokoh yang pandai membaca dan menulis pada masa itu adalah Hafshah binti Umar bin Khattab yang merupakan anak dari Umar bin Khattab sekaligus Istri Rasulullah. Tradisi literasi di kalangan kaum Muslimin lah yang mengantarkan umat untuk meraih kemajuan.²

Semua peradaban di dunia tidak lepas dari kemampuan membaca dan menulis manusia yang hidup di zamannya. Seiring dengan perkembangan kemampuan literasi itulah, peradaban manusia terbangun. Dalam catatan sejarah saat masa keemasan Islam tidak terlepas dari budaya keilmuan membaca, meneliti, menulis dan berdiskusi. Masa emas ini bersamaan dengan terjadinya kemunduran dan kegelapan pada benua Eropa dan Amerika. Tokoh-tokoh besar Islam sangat produktif dalam berkarya di berbagai bidang. Bahkan karya literasi tokoh-tokoh Islam terus dipelajari hingga kini. Seperti karya Imam Syafii, Imam Hanafi, Imam Hambali, Imam Maliki, Ibnu Khaldun, Imam Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Taimiyah, dan masih banyak lagi.³

¹ Nudiati, Deti, and Elih Sudiapermana. "Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3.1 (2020): 34-40.

² Majid, Zamakhsyari Abdul. "Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi)." *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2019): 81-90.

³ Majid, Zamakhsyari Abdul. "Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi)." *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2019): 81-90.

Indonesia merupakan salah satu negara yang rendah akan literasi. Hal ini bisa dilihat dari “Literasi Indonesia Ranking Terbawah Kedua Di Dunia,” bahwa Tidak hanya soal literasi keagamaan, tingkat literasi lainnya juga menunjukkan angka yang masih rendah. Indonesia menduduki rangking kedua dari bawah menyangkut literasi dunia. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya bahwa dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Di tahun 2016, riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University*, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61).⁴ Namun, angka tersebut sedikit berkurang. Juga bisa dilihat tampak pada hasil *survey Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang menunjukkan skor Indonesia dalam kemampuan membaca sebesar 371 poin, sedangkan skor rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* adalah 487.⁵

Dalam riset terbaru yang dilakukan oleh Noorhaidi Hasan, dkk., yang diterbitkan dengan judul “Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi.” Temuan riset ini menunjukkan bahwa literatur- literatur bercorak Jihadi, Tahriri, Tarbawi, Salafi, dan Islamisme populer masih menjadi celah bagi pikiran pelajar dan mahasiswa. Meski demikian, literatur Islam moderat masih bisa bertahan dan cenderung mengalami perkembangan.⁶

Penguatan literasi keagamaan menjadi salah satu bagian yang diinstruksikan oleh Menteri Agama RI yang baru, Yaqut Cholil Qoumas sebagai bentuk penguatan moderasi beragama. Di samping itu, Gallagher menuturkan dalam bahasa tulis untuk memahami

⁴ “Susanti, Dini, and Santi Santi. "Pemanfaatan taman bacaan masyarakat (TBM) dalam meningkatkan minat baca remaja (studi kasus di TBM Gunung Ilmu)." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2.3 (2019): 220-226.

⁵ Sastradiharja, EE Junaedi, and Daningsih Kurniasari. "Improving Teacher Performance Through Improving The Effectiveness Of Transformational Leadership And Clinical Supervision Of School Heads (Research On Teachers Of Private Smp Kota Depok, West Java)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3.02 (2020): 296-318.

⁶ Noorhaidi Hasan and Dkk, *Literasi Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, Dan Kontestasi* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018).

sepak terjang literasi agama perlu pengetahuan yang luas tentang dinamika agama, mekanisme dan proses beragama. Juga literasi agama seharusnya tidak hanya tingkat penguasaan informasi atau pengetahuan dasar, tetapi juga informasi tentang bagaimana orang menggunakan pengetahuan dasar untuk menyesuaikan diri dengan dunia, untuk mengekspresikan wawasan individu dan komunitas mereka dan memberikan petunjuk dalam kehidupannya.⁷

Literasi keagamaan yang dilakukan melalui kajian keislaman dapat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan ibadah dan akhlak serta menimbulkan sikap dan kejiwaan yang di liputi oleh nilai-nilai agama seperti sabar, tolong menolong, ikhlas, tawakal, serta tidak putus asa.

Dalam penanaman literasi keagamaan di perlukan suatu sarana yang dapat menampung segala hal yang menjadi pokok permasalahan sehingga menjadikan mahasiswa seperti Komunitas Sang Musafir dapat mendapatkan siraman mengenai penanaman literasi keagamaan. Pada komunitas tersebut telah dilakukan berbagai kegiatan dalam menanamkan literasi keberagaman pada para anggotanya.

Komunitas Sang Musafir merupakan salah satu kelompok yang beranggotakan mahasiswa dan pelajar yang berasal dari wilayah Indonesia Timur. Mereka menempuh pendidikan tingkat menengah dan tinggi kota Ponorogo. Secara keseluruhan anggota Komunitas Sang Musafir beragama Islam.

Pada observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa terdapat berbagai aktivitas kajian keislaman yang diberikan kepada Komunitas Sang Musafir. pada salah satu proses kajian tersebut, peneliti mengamati ketika Pemateri memberikan pertanyaan,

⁷ Bachrong, Faizal. "Penguatan Literasi Agama Dan Budaya Pada Masyarakat Bugis Bone: Pengenalan Naskah Mappettu Ada." *ISOLEC Proceedings* 5.1 (2021): 267-272.

misalkan tentang pengertian i'tidal dalam salat sebagian peserta masih menjawab salah. Demikian pula terkait dengan peningkatan baca tulis Al-Qur'an ketika dilakukan pembinaan, sebagian peserta belum mampu membaca Al-qur'an, hal tersebut yang mendorong komunitas sang musafir mengadakan berbagai kegiatan kajian keislaman untuk meningkatkan literasi keagamaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka skripsi ini berjudul: "Upaya Menanamkan Literasi Keagamaan Melalui Kajian Keislaman (Studi Kasus Komunitas Sang Musafir di Kota Ponorogo)"

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo?
2. Bagaimana hasil menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo Mampu mengetahui hasil pembinaan dari penanaman literasi keagamaan
2. Untuk mendeskripsikan hasil upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat dapat memberikan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi khususnya Pendidikan agaman islam yang berkaitan dengan literasi keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan nilai positif yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti bisa memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai literasi keagamaan
- 2) Bagi para kader di komunitas dapat meningkatkan menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman.
- 3) Bagi masyarakat bisa menjadikan sebagai informasi pengetahuan yang baik dalam bentuk upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman sehingga menjadi simbol tersendiri dan pembeda dari komunitas lain, serta untuk memotivasi para mahasiswa yang mengikuti organisasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di definisikan sebagai rangkaian yang terbagi ke dalam bab-bab dan termuat dalam isi skripsi. Diantaranya satu sama lain saling berkaitan dalam setiap bagian.

BAB I ini berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka, landasan teori, yang didalamnya menguraikan Literasi keberagamaan, kajian keislaman, upaya menanamkan literasi keberagamaan, hasil penanaman literasi keberagamaan, faktor pendukung dan penghambat penanaman literasi keberagamaan.

BAB III menerangkan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV Sejarah singkat Komunitas Sang Musafir di kota Ponorogo, deskripsi data tentang a). upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di kota Ponorogo, b) hasil upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo, c) faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman Komunitas Sang Musafir di kota Ponorogo. Selanjutnya analisis dan pembahasan tentang a). upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo, b) hasil upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo, c) faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo.

Bab V pentup. Berisi temuan hasil penelitian tentang a). upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo, b) hasil upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo, c) faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan literasi keagamaan melalui kajian keislaman komunitas sang musafir di Kota Ponorogo. berikutnya saran-saran kepada pihak-pihak terkait sebagai rekomendasi penelitian.